

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis terkait lima peran *stakeholder* pada model *Penta Helix* dalam program pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan dapat disimpulkan bahwa :

1. Akademisi

Secara keseluruhan peran akademisi dalam berkontribusi pada pengembangan program UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan indikator pada model *Penta Helix*, akademisi dalam program ini telah menjalankan peran sebagai konseptor. Dengan melakukan sertifikasi. Dimana pada awal pengembangan program telah melakukan riset dan pengembangan dengan *stakeholder* lainnya. Serta berbagi informasi yang relevan sesuai dengan konsep dan berperan sebagai konsultan. Akan tetapi masih terdapat kekurangan, yakni belum ada standarisasi produk dan ketrampilan pada sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pola pikir para pengusaha bordir dan konfeksi yang masih menggunakan paradigma lama.

2. Bisnis

Para *stakeholder* yang berperan sebagai bisnis pada program pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan sudah menjalankan peran dengan baik sesuai dengan indikator pada model *Penta Helix*. Hal tersebut dapat terlihat karena aktor yang mewakili bisnis telah menjalankan peran sebagai *enabler* dengan mendukung para pelaku usaha bordir dan konfeksi untuk mengembangkan usahanya melalui bantuan modal, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan guna mendukung perubahan proses bisnis ke era digital, menghadirkan infrastruktur TIK, dan menggandeng para pelaku usaha bordir dan konfeksi untuk mengikuti pameran di luar kota maupun provinsi.

3. Komunitas

Komunitas yang menaungi para UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan telah menjalankan peran sebagai akselerator dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat saat komunitas telah memberikan kontribusi sebagai penghubung antara para pelaku usaha bordir dan konfeksi dengan para *stakeholder*, mendukung keberlangsungan usaha yang dimiliki para pelaku UMKM dengan kegiatan usaha yang dimiliki komunitas, dan mempromosikan produk-produk hasil dari para pelaku UMKM secara *online* maupun *offline*.

4. Pemerintah

Dalam program pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan, pemerintah telah menjalankan peran sebagai regulator sekaligus

kontroler dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat saat pemerintah berkontribusi dengan memberikan sosialisasi, memberikan bantuan melalui sarana dan prasarana, pelatihan, bantuan modal, mengajak para pelaku UMKM untuk melakukan study banding, dan mengikuti pameran di dalam maupun luar daerah. Namun masih terdapat kekurangan saat Pemerintah menjalankan perannya dalam mengkoordinasi seluruh pemangku kepentingan. Serta belum adanya agenda rutin untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam program ini.

5. Media

Peran media sebagai *expander* dalam program pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan belum adanya media partner pemerintah serta belum ada wadah melalui media sosial untuk mendukung publikasi dan promosi. Peran media massa dalam hal ini media cetak maupun elektronik masih terjadi secara otomatis ketika ada *event* tertentu. Publikasi dan promosi dalam program ini hanya didukung melalui website komunitas yakni melalui website KSU Padurenan Jaya.

Sedangkan untuk jenis hubungan yang terjalin antar *stakeholder* pada program ini beragam. Hubungan yang terjalin yaitu secara *networking* adalah hubungan antara akademisi dengan media dan media dengan pemerintah. Hubungan *coordinating* terjalin antara akademisi dengan bisnis, media dengan

bisnis, dan akademisi dengan komunitas. Untuk hubungan *cooperating* terjalin antara bisnis dengan komunitas, pemerintah dengan akademisis, pemerintah dengan bisnis, dan pemerintah dengan komunitas. Dan yang terakhir *collaborating*, hubungan ini terjalin anatar komunitas dan media. Hal ini tergantung dengan hubungan yang terjalin antar *stakeholder* dan peran yang telah dilakukan. Para *stakeholder* menjalin hubungan dengan saling berbagi dalam bertukar informasi, sumber daya, risiko, dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan guna mengembangkan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan secara optimal.

Dari penejelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dijalankan pemerintah dengan berkolaborasi dengan 4 *stakeholder* lainnya dalam program pengembangan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan sudah berjalan dengan baik meskipun belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat pada perkembangan secara kualitas dan kuantitas. Yang masih menjadi kekurangan yakni koordinasi antar *stakeholder* bersifat kondisional. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah sebagai *leading sector* untuk mengkoordinasi seluruh *stakeholder*. Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi, karena dalam menjalankan program ini Pemerintah belum ada melaksanakan monitoring dan evaluasi. Serta dbutuhkan juga komitmen yang kuat para *stakeholder* dalam menjalankan perannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Perlu adanya komitmen yang kuat antar *stakeholder* guna mengembangkan UMKM bordir dan konfeksi Desa Padurenan.
- b. Dibutuhkan sinergi yang erat antara kelima aktor agar dapat menjadi penggerak tumbuhnya UMKM bordir dan konfeksi yang berkesinambungan.
- c. Perlu adanya pendampingan secara intensif untuk mengubah pola pikir para pelaku UMKM guna mengembangkan UMKM bordir dan konfeksi.
- d. Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat progres program yang telah dilaksanakan.